

## KEGIATAN FUN ENGLISH BAGI ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN CIANGSANA BOGOR

Imelda M.Simorangkir<sup>1)</sup>, Yulia Sofiani Zaimar<sup>1)</sup>, Yosi Maeleona Passandaaran<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Imelda M. Simorangkir

E-mail : imelsimorangkir@gmail.com

Diterima 06 April 2022, Direvisi 03 Mei 2022, Disetujui 06 Mei 2022

### ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, motivasi dan konsentrasi peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini bertajuk *Fun English*, yaitu kegiatan belajar bahasa Inggris menyenangkan dengan menggunakan metode resitasi untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*) khusus pada penguasaan kosakata dalam kalimat sederhana. PKM ini dilaksanakan untuk anak-anak yang tinggal di Yayasan Mahabbatul Yatim. Sebuah panti asuhan untuk anak-anak yatim dan piatu yang kurang mampu. Yayasan ini berlokasi di Kampung Pabuaran Wetan Ciangsana Kabupaten Bogor. Peserta yang mengikuti adalah khusus putri berlatar belakang pendidikan sekolah menengah (SMP/SMA/SMK). Pencapaian hasil PKM ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menguasai kosakata bahasa Inggris (dalam topik atau materi yang diajarkan). Peserta telah dapat mengatakan beberapa kosakata dengan benar. Peserta telah memahami cara menulis kalimat sederhana dengan benar dan dapat berbicara (membaca dialog). Akhirnya, konsentrasi dan motivasi peserta juga meningkat, ini terbukti dari hasil evaluasi kegiatan dalam *post-test*. Dengan demikian, peserta juga merasa bahagia dan tidak merasa canggung saat berpartisipasi dalam semua kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan di PKM ini.

**Kata kunci:** *fun english*; berbicara; menulis; metode resitasi; kosakata; anak yatim-piatu; bahasa Inggris.

### ABSTRACT

This PKM activity aims to improve the ability to speak English, motivation, and concentration of participants in English learning. This activity is titled Fun English, which is a fun English learning activity using the method of recitation to deliver English learning materials. This service activity is focused on speaking skills and writing skills specifically on mastery of vocabulary in simple sentences. This PKM is held for children who live in the Mahabbatul Yatim Foundation. An orphanage for orphans and less able orphans. This foundation is located in Kampung Pabuaran Wetan Ciangsana, Bogor Regency. Participants who followed were special daughters with secondary school education backgrounds (SMP/SMA/SMK). The achievement of the results of this PKM is the increase in the ability of participants in mastering English vocabulary (in the topic or material taught). Participants have been able to say several vocabulary correctly. Participants have understood how to write simple sentences correctly and are able to speak (read dialogue). Finally, the concentration and motivation of participants also increased, this is evident from the results of the evaluation of activities in post-test. Thus, participants also felt happy and did not feel awkward while participating in all Fun English activities at this PKM.

**Keywords:** fun english; speaking; writing; recitation methods; vocabulary; orphans; english.

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional atau disebut juga sebagai bahasa lingua franca (Roby & Zhichang, 2019)

Roby & Zhichang juga mengatakan bahwa pesatnya perkembangan status bahasa Inggris karena bahasa tersebut telah menduduki faktor budaya dan ekonomi global. Oleh karena itu, mempelajari bahasa internasional sangat penting (Megawati, 2016) karena bahasa

internasional dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan.

Demikian pula di era globalisasi ini, bahasa Inggris juga di Indonesia telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai tingkat pra sekolah, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sampai tingkat perguruan tinggi (Megawati, 2016).

Pengajaran bahasa Inggris sejak dini kepada anak memiliki berbagai manfaat. Semakin dini anak mempelajari bahasa Inggris, maka akan semakin mudah memahami bahasa tersebut. Masa pengenalan bahasa Inggris di sekolah dasar dan menengah dipandang sebagai pondasi awal agar selanjutnya para siswa tetap termotivasi untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam kemampuan bahasa Inggris mereka pada jenjang berikutnya.

Dalam belajar bahasa, ada empat jenis skill fundamental bahasa (Kutlu & Aslanoğlu, 2009 di dalam Susini & Ndruru, 2021), yakni keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini untuk mewujudkan jalannya komunikasi dua arah yang berkesinambungan walau memiliki tingkat kesukaran dan cara belajar yang berbeda dalam penekanan dan tujuan pembelajarannya.

Namun, terdapat juga tiga elemen yang berperan penting untuk menunjang keempat ketrampilan berbahasa tersebut (Megawati, 2016). Ketiga elemen itu yaitu: pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosakata), dan grammar (struktur bahasa).

Oleh karena itu, banyak kendala yang dialami siswa dalam belajar bahasa asing, salah satunya bahasa Inggris. yaitu ketidakpahamannya dalam pengucapan (Hasan, 2000 dalam Megawati 2016) sebut saja kesulitan yang sering dialami para siswa yaitu: pada ketrampilan berbicara (*speaking*) (Megawati & Mandarani, 2016) yakni dalam hal pelafalan (pronunciation) kosakata yang diucapkan dengan kecepatan normal melalui materi menyimak ( *listening*).

Dengan begitu, untuk mencapai keempat ketrampilan berbahasa yang fundamental ini, penulis juga melihat siswa perlu menguasai sejumlah kosakata dari bahasa asing tersebut karena kurangnya penguasaan kosakata juga dapat menjadi penghambat untuk dapat menguasai bahasa asing tersebut.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris bukanlah menjadi sulit dan menakutkan (Kamlasi, 2019) seperti di zaman orangtua kita dahulu. Banyak media yang sudah dapat digunakan sebagai alat belajar, begitu pun metode belajar.

Namun, pada kegiatan pengabdian ini, siswa dibimbing secara langsung (tatap muka) untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris. Ini dilakukan karena fasilitas media belajar yang tidak dimiliki oleh mitra untuk mendukung anak-anak meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka, dan untuk

mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara daring atau *online* di masa pandemi ini.

Selain minimnya fasilitas belajar yang dimiliki oleh mitra pengabdian ini, sebagian besar anak-anak (mitra) panti asuhan ini mengakui bahwa banyak dari mereka yang kurang memahami pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Mereka hanya belajar bahasa Inggris dari sekolah dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Tak sedikit yang merasa paham dengan yang diajarkan oleh guru mereka di sekolah. Sehingga naka-anak panti merasa asing dan sulit terhadap pembelajaran bahasa Inggris sehingga mereka masih berada di tingkat dasar dalam penguasaan bahasa Inggris walau mereka sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan atas (SMA), sedangkan pelajaran bahasa Inggris sudah dipelajari sejak duduk di sekolah dasar.

Kemampuan yang dituntut pada jenjang sekolah dasar (SD) pun, siswa sudah mampu memahami beberapa kosakata untuk menentukan kompetensi ekspresi tertulis dan ekspresi ucap yang sederhana (Gusrayani, 2014: 38), tetapi anak-anak di panti asuhan bisa dikatakan buta dalam hal penguasaan kosakata bahasa Inggris. Walaupun begitu, anak-anak panti asuhan juga sadar bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi internasional.

Dengan melihat situasi dan kondisi mitra tersebut menjadi alasan kuat PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan karena mereka sangat membutuhkannya. Tim PKM menjadikan panti asuhan Mahabbatul Yatim sebagai mitra PKM pada periode ini. Mitra dalam program pengabdian masyarakat adalah anak-anak yatim dan piatu di Yayasan Yatim Piatu Mahabbatul Yatim.

Adapun kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada pengabdian ini adalah bertajukkan *Fun English* dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menakutkan. Menurut Avila (2015), *teachers should change the learning activity into fun ways. Educators should consider potential and creative teaching options to overcome students' learning challenges such as their lack of interest in and attention to the subject.*

Fokus kegiatan *Fun English* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Mengapa kedua keterampilan ini, karena dalam berkomunikasi dibutuhkan fasih dalam berbicara dan menulis. Kedua keterampilan ini sering dianggap sulit bagi siswa di sekolah.

Freeman (Risnadedi, 2001: 56-57) menyatakan bahwa *speaking ability more complex and difficult than people assume, and speaking study like study other cases in study of language, naturalize many case to language teachers*. Perlu rasa percaya diri dan keberanian untuk dapat berbicara bahasa Inggris.

Sedangkan menulis juga penting karena sebagai bentuk komunikasi tertulis, maka perlu dikuasai juga. Menurut Zainurrahman (Suyati, 2019), keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang sifatnya untuk memproduksi bahasa demi penyampaian.

Dalam kegiatan *Fun English* ini, keterampilan menulis akan diajarkan menulis teks prosedural. Menurut Intiana (Suyati, 2019) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan adalah: (1) untuk meningkatkan kemahiran mitra dalam berbahasa pada dua aspek ketrampilan yaitu: menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*) pada penguasaan kosakata dan pelafalannya. (2) untuk meningkatkan konsentrasi mitra yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menganggap bahasa Inggris itu sulit. (3) untuk memotivasi dalam mengajak mitra untuk belajar bahasa Inggris dengan cara lain yang lebih menyenangkan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah model penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa (Slameto, 2003). Aditya (2019) juga mengatakan bahwa metode resitasi ini adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian, kegiatan abdimas ini dilakukan dengan cara memberikan tugas latihan kepada siswa sesuai dengan topik dan muatan materi yang diberikan oleh tim.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini menggunakan teknik *oral and written* untuk belajar bahasa Inggris melalui kegiatan *Fun English* dengan tahapan-tahapannya.

1. Adapun tahapan-tahapan dilakukan dalam kegiatan abdimas yang bertajukan tema *Fun English* ini terdiri dari dua tahap dengan durasi masing-masing 60 menit, yaitu: Pertama, tahap pengenalan ini merupakan kegiatan pertama yang

dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021.

2. Kedua, tahap pelaksanaan merupakan kegiatan kedua yang dilaksanakan pada minggu kedua tanggal 17 November 2021. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 10.00—11.00 WIB.

.Di sini, tim pengabdian memberikan pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak panti dengan melibatkan pihak panti sebagai partisipasi mitra yang menyediakan sarana dan peserta. Adapun kriteria peserta yang diajukan oleh tim adalah peserta putri yang masih duduk di bangku sekolah SMP dan SMA dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kriteria peserta yang diajukan oleh tim dibatasi karena masih berlakunya pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga peserta yang dipilih adalah hanya anak-anak putri dari panti asuhan ini.

Lokasi kegiatan pengabdian ini diadakan di halaman Mushola Yayasan Yatim Piatu Mahabattul Yatim. Yayasan ini yang beralamatkan di Jalan Raya Ciangsana, Kampung Pabuaran Wetan RT 01/RW 05, Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Yayasan ini resmi didirikan pada 17 Februari 2010 dan sudah memiliki akta Notaris sebagai yayasan resmi. Saat ini yayasan menampung sekitar 120 anak usia balita dan usia sekolah pra sekolah (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sebagian besar anak-anak panti telah bersekolah. Selama masa pandemi, mereka sama seperti anak-anak di sekolah lainnya, mereka mengikuti metode belajar melalui daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Meet*. Namun, anak-anak di panti asuhan ini mengalami keterbatasan penyediaan kuota internet dan perangkat untuk mengikuti kelas online tersebut. Sehingga sebagian besar anak-anak menumpang dengan teman sekelasnya yang berdomisili di dekat panti.

Oleh karena situasi yang dialami oleh anak-anak di panti asuhan Muhabattul tersebut, maka hadirilah sebuah gagasan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema kegiatan '*Fun English*'. Kegiatan ini diadakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

Pertama, tahap pengenalan. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pengenalan dan motivasi. Pengenalan diantaranya untuk saling adaptasi antara anggota tim pengabdian dan peserta. Sedangkan motivasi diberikan agar peserta

memiliki wawasan dan minat terhadap pelajaran bahasa Inggris, terutama untuk di sekolah.

Peserta diajak berbincang-bincang tentang bahasa Inggris terutama pelajaran bahasa Inggris yang mereka dapat di sekolah. Pada kesempatan ini, tim menanyakan kendala yang mereka hadapi saat belajar bahasa Inggris di sekolah. Hal ini dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan kemampuan peserta dalam pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris.

Dari hasil bincang-bincang dengan peserta, terungkap bahwa mereka tidak pernah belajar bahasa Inggris selain di sekolah. Mereka baru pertama kali mengikuti kegiatan seperti ini. Ada rasa takut dan canggung karena merasa tidak fasih berbahasa Inggris,



**Gambar 1:** Perkenalan dan motivasi peserta  
(Sumber: dokumen pribadi)

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan masih dilaksanakan di halaman mushola panti asuhan..

Adapun rangkaian kegiatan praktek adalah sebagai berikut:

- a. Materi untuk *writing* (menulis) adalah tentang teks prosedur. Tim sudah menyediakan lembar kerja untuk peserta. Teks prosedur yang digunakan adalah tentang langkah-langkah membuat hidangan makanan. Peserta diminta untuk mendengarkan salah satu dari anggota tim pelaksana pengabdian membacakan teks tersebut. Selanjutnya, peserta diminta untuk membaca satu-satu. Di sini, pengucapan atau *pronunciation* dapat dibenarkan jika ada kesalahan.
- b. Peserta diminta mencari kosakata yang tidak dimengerti dari teks yang diberikan. Selain itu, tim menanyakan beberapa kosa kata yang berkaitan dengan teks prosedur seperti misalnya: memasak nasi goreng dan membuat *smoothie fruit*.
- c. Setelah peserta sudah mengerti dan memahami apa itu teks prosedur sederhana, tim meminta masing-masing peserta untuk membuat teks prosedur dengan tema yang mereka tentukan sendiri (bebas).

- d. Tim pengabdian meminta 5 orang dari mereka membaca terlebih dahulu teks yang sudah mereka buat kemudian mereka mempraktekan secara lisan tanpa teks.
- e. Peserta yang belum mendapat giliran, melakukan kegiatan *speaking* dengan tanya-jawab dalam bahasa Inggris. Tim memberi contoh terlebih dahulu:

#### **Dialog 1:**

A: *Do you like cooking?*

B: *Yes, I do.*

A: *Can you cook fried rice?*

B: *Yes, I can.*

A: *Can you tell me the ingredients?*

B: *Of course. There are rice, instant seasoning, oil, eggs, and meat, and some vegetables like mustards, lettuce and tomato.*

A: *Okay, thank you.*

#### **Dialog 2:**

C: *Can you tell me how to cook the fried rice?*

B: *Yes, I explain to you.*

*First, heat a medium frying pan and pour the vegetable oil. After it's heated enough, pour the instant seasoning.*

*Second, stir-fry the ingredients until it's tender.*

*Third, add the eggs and scramble it until half cooked.*

*Fourth, pour the slices mustards*

*Fifth, pour the cooked rice, then keep stir for a minute.*

*Sixt, after it's well cooked, take the fried rice and serve on the plate.*

*Finally, adding the slices of tomato and lettuce as the garnis*

C: *Oh, it's great... I will try later. Thank you*

B: *You're welcome.*

- f. Tim membantu untuk mengoreksi kata dan pengucapan yang salah. Serta memotivasi peserta agar tidak malu dan sungkan.



**Gambar 2 :** Penyampaian materi  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 4:** Praktek menulis teks prosedural  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 3:** Praktek dialog  
(Sumber: dokumen pribadi)

- g. Tim meminta peserta untuk memilih satu topik yang mereka sukai untuk membuat teks prosedural. Topik yang dipilih adalah salah satu resep masakan yang biasa mereka buat atau pernah masak.
- h. Sebelum kegiatan diakhiri, tim mengajak peserta bermain tebak kata bahasa Inggris sebagai penutup materi. Kosakata yang digunakan adalah seputar kosakata yang sudah peserta gunakan sebelumnya, yaitu di awal kegiatan belajar, tujuannya agar peserta dapat mengingat kosakata baru yang didapat selama kegiatan ini.

- i. Ucapan terimakasih dari pimpinan Pimpinan Yayasan panti asuhan Mahabbatul Yatim Ciangsana. Pimpinan sangat berterima kasih dan berharap mendapat kesempatan lagi untuk kegiatan tim pengabdian Unindra di semester selanjutnya. Diharapkan anak-anak panti lainnya mendapat kesempatan yang sama di program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, maka hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang dicapai adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Evaluasi Hasil Kegiatan

NO	Nama Peserta	PRE-TEST	POST TEST
1	<b>Peserta 1</b>	65	75
2	<b>Peserta 2</b>	65	70
3	<b>Peserta 3</b>	75	85
4	<b>Peserta 4</b>	70	85
5	<b>Peserta 5</b>	70	90
6	<b>Peserta 6</b>	70	80
7	<b>Peserta 7</b>	60	70
8	<b>Peserta 8</b>	65	70
9	<b>Peserta 9</b>	60	70
10	<b>Peserta 10</b>	60	70
11	<b>Peserta 11</b>	60	75
12	<b>Peserta 12</b>	65	75
13	<b>Peserta 13</b>	70	80
14	<b>Peserta 14</b>	65	70
15	<b>Peserta 15</b>	70	85
<b>Total</b>		990	1180
<b>Nilai rata-rata</b>		66	78,7

Dari hasil evaluasi kegiatan di dalam table tersebut, hal-hal yang dapat dijelaskan dari hasil selama kegiatan PKM ini berlangsung yakni:

1. Di awal pembelajaran peserta (anak-anak) masih memerlukan tuntunan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode resitasi dalam *Fun English*. Hal ini karena anak-anak dituntun untuk lebih konsentrasi dan memiliki motivasi yang positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
2. Beberapa peserta masih kesulitan dalam mengucapkan kosakata. Peserta perlu berulang-ulang dalam mengucapkan kosakata seperti kata /rice/, /fried/, /think/, /cooking/ dan lain-lain. Ada banyak kosakata yang umum yang tidak diketahui mereka artinya, sehingga mereka menanyakannya kepada tim pengabdian.
3. Peserta juga masih ada yang kesulitan dalam menemukan dan menyusun kosakata ke dalam kalimat sederhana. Walau hanya kalimat sederhana, mereka masih banyak yang belum mengerti tata bahasa (grammar) bahasa Inggris, terutama untuk penggunaan tenses.
4. Sebagian peserta masih ada yang memiliki anggapan, jika salah maka dia bodoh. Di sinilah tugas tim pengabdian memberi motivasi yang positif agar peserta tidak perlu takut salah dalam menulis maupun berbicara.
5. Sebagian besar peserta masih ada yang tidak percaya diri, dan ada peserta yang sudah mulai aktif untuk bertanya baik kepada tim pengabdian, maupun pada sesama peserta.
6. Dengan bimbingan dari tim pengabdian, peserta sudah mulai paham bagaimana membuat kalimat sederhana dan berbicara (membaca dan dialog). Peserta mengikuti seluruh kegiatan dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin belajar bahasa Inggris tidak hanya di sekolah saja. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kegiatan pada nilai *post-test*.
7. Menjelang akhir kegiatan peserta sudah mulai merasa *fun* (senang) dalam berbahasa Inggris untuk berbicara. Walau masih ada kesalahan, mereka sudah mulai percaya diri, berani dan tidak merasa malu. Di sini peserta sudah merasa bahwa bahasa Inggris juga dapat dipelajari dengan suasana yang berbeda (informal). Mereka tidak terbebani dengan istilah "takut salah".

Dengan demikian, dalam pelatihan ini tim pengabdian Universitas Indraprasta PGRI Jakarta telah melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk anak-anak di Yayasan Mahabbatu Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sambutan pimpinan Yayasan Yatim dan Piatu Mahabbatul Yatim, yaitu Ustad Ismatullah, dalam penerimaan dan mengizinkan tim abdimas untuk melaksanakan kegiatan di pondok pesantren ini. Sambutan yang diberikan oleh para anak-anak di panti pun sangat baik. Mereka mendapatkan pengalaman baru dalam belajar bahasa asing, terutama bahasa Inggris

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini, dapat dilihat bahwa Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Fun English* dengan menggunakan metode resitasi untuk aspek ketrampilan berbicara (speaking) dan menulis (writing) pada kosakata bahasa Inggris dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta PKM ini. Ini terbukti saat peserta mengikuti tahap kedua yakni, tahap pelaksanaan dengan hasil evaluasi pada *post-test*, walaupun beberapa peserta masih ada yang merasa tidak percaya diri saat diminta mengucapkan beberapa kosakata di dalam kalimat sederhana dan mempraktekan dialog yang mereka sudah kerjakan.

Namun, sebelum diadakannya kegiatan PKM bertajukkan *Fun English*, peserta (anak-anak) di panti asuhan, merasa bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit di sekolah. Kesulitan ini terutama pada penguasaan kosakata dan tata bahasa. Hal ini membuat mereka takut dan tidak percaya diri dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan PKM ini dengan menggunakan *Fun English* dalam mengajarkan keterampilan berbicara dan menulis khususnya pada penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris. Kegiatan *Fun English* dibuat senyaman mungkin dengan memotivasi peserta bahwa belajar bahasa Inggris menyenangkan agar peserta mendapat pengalaman baru dalam belajar bahasa Inggris selain di sekolah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur atas tuntasnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terima kasih kepada ketua dan pengurus Yayasan Yatim dan Piatu Mahabbatul Yatim Ciangsana, Gunung Putri, kabupaten Bogor yang telah membantu dan mengizinkan terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih tak terhingga atas kesediaan dan keinginan anak-anak di panti



asuhan untuk belajar bahasa Inggris.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Dedi Yusuf. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X 165.
- Avila, Hernán A.. (2015). Creativity in the English Class: Activities to Promote EFL Learning. *How*, 22(2), 91-103.  
<https://doi.org/10.19183/how.22.2.141>.
- Gusrayani, Diah. (2014). Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak). Bandung: UPI Press.
- Hasan, A. S. (2000). Learners' perceptions of listening comprehension problems. *Language Culture and Curriculum*, 13(2), 137-153.
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bsi* Vol. 2 No. 1, 260-267
- Kutlu, Ö., & Aslanoğlu, A. E. (2009). Factors Affecting the Listening Skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2013–2022.
- Megawati, Fika. (2016). Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif.. *JURNAL PEDAGOGIA* Page.147-156. ISSN 2089-3833 Volume. 5, No. 2, Website: [www.ojs.umsida.ac.id](http://www.ojs.umsida.ac.id)
- Megawati, F., Mandarani, V. (2016). Speaking Problems in English Communication. Artikeldipresentasikanpada the First ELTiC Conference. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah. 30 Agustus 2016
- Risnadedi, (2001), "Developing Students` Speaking Ability". *Journal of SMP Negeri 17 Pekanbaru*. (7). 56-58.
- Roby, M & Zhichang Xu. (2019). English As a Lingua Franca. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, First Edition. John Wiley & Sons, Inc.  
DOI: 10.1002/9781118784235.eelt0667.
- Slameto. (2003). Belajar & Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susini, Made & Ndruru Evirius. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal* | Vol. 1, No. 2, 2021 P-ISSN: 2746-7031 | E-ISSN: 2746-7023  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>

/index.php/licosjournal.DOI:<http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2732>. 37-48.

- Suyati, S. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran resiprokal pada mata pelajaran b. Indonesia siswa kelas vii smp negeri 1 rambutan banyuasin. *Jurnal pembahsi (pembelajaran bahasa dan sastra indonesia)*, 9(1), 66-74.